

ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI ATAS TRANSAKSI MATA UANG ASING DAN SELISIH KURS (STUDI KASUS PADA PT ADARO ENERGY INDONESIA TBK)

Riska Maylisa¹, Sri Rohyanti Ningsih², Theresa Julia Molastika³, Novia Rizki⁴
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram, Nusa Tenggara Barat^{1,2,3,4}
Corresponding email: riskamaylisa03@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History

Submission : 29-11-2024
Received : 05-12-2024
Revised : 06-07-2024
Accepted : 08-12-2024
Publish : 08-12-2024

Keywords

Transaksi Mata Uang Asing
Selisih Kurs
Laporan Keuangan
PSAK 221

ABSTRAK

This study aims to analyze the accounting treatment of foreign currency transactions and exchange rate differences at PT Adaro Energy Indonesia Tbk. The issue raised in this study is whether the accounting treatment is in accordance with PSAK 221. The theory used in this study focuses on the accounting principles set forth in the relevant PSAK, particularly in the context of recognition and remeasurement of foreign currency transactions and their impact on the company's financial statements. The results showed that the accounting treatment of foreign currency transactions and foreign exchange differences in the financial statements of PT Adaro Energy Indonesia Tbk has been in accordance with applicable accounting standards, namely PSAK 221. This finding confirms the importance of compliance with accounting standards in the presentation of transparent and accountable financial statements.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perlakuan akuntansi atas transaksi dalam mata uang asing dan selisih kurs pada PT Adaro Energy Indonesia Tbk. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah, apakah perlakuan akuntansi tersebut telah sesuai dengan PSAK 221. Teori yang digunakan dalam penelitian ini berfokus pada prinsip-prinsip akuntansi yang diatur dalam PSAK yang relevan, khususnya dalam konteks pengakuan dan pengukuran kembali transaksi dalam mata uang asing serta dampaknya terhadap laporan keuangan perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perlakuan akuntansi atas transaksi dalam mata uang asing dan selisih kurs pada laporan keuangan PT Adaro Energy Indonesia Tbk telah sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, yaitu PSAK 221. Temuan ini menegaskan pentingnya kepatuhan terhadap standar akuntansi dalam penyajian laporan keuangan yang transparan dan akuntabel.

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi global telah mendorong banyak perusahaan beroperasi lintas negara dan terlibat dalam transaksi bisnis internasional. Transaksi bisnis internasional merupakan kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh perusahaan atau individu

yang melibatkan dua atau lebih negara. Kegiatan ini dapat berupa ekspor, impor, dan investasi atau penanaman modal. Dalam pelaksanaannya, transaksi bisnis internasional memerlukan penggunaan mata uang asing untuk menyelesaikan pembayaran. Salah satu hal yang perlu diperhatikan adalah perubahan kurs atau nilai tukar mata uang (Putra, 2018).

Menurut Febrianti et al. (2024), nilai tukar mata uang asing merupakan perbandingan nilai atau relatif antara dua mata uang. Dalam transaksi bisnis internasional, penggunaan mata uang asing sering kali menjadi tantangan sekaligus peluang bagi perusahaan karena dapat mempengaruhi keuntungan atau kerugian perusahaan. Hal ini terjadi ketika terdapat selisih kurs. Selisih kurs merujuk pada perbedaan nilai yang dihasilkan dari pelaporan jumlah unit mata uang asing yang sama dalam mata uang pelaporan pada kurs yang berbeda (Putra, 2018).

Sejalan dengan hal tersebut, perlakuan akuntansi atas selisih kurs diatur dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 10 yang mana kemudian mengalami perubahan penomoran menjadi PSAK 221 tentang pengaruh perubahan kurs valuta asing. Dalam praktiknya, nyatanya tidak semua perusahaan menerapkan standar tersebut atas transaksi mata uang asingnya. Hasil penelitian Kurniati et al. (2018) menunjukkan bahwa perlakuan akuntansi selisih kurs pada laporan keuangan PT PQR tidak sesuai dengan PSAK No.10 tahun 2017. Hal yang sama juga ditunjukkan dari hasil penelitian Pratiwi et al. (2021) dan Sukmawati & Afifah (2024) yang menyatakan bahwa, perlakuan akuntansi selisih kurs pada laporan keuangan perusahaan yang diteliti belum sesuai dengan PSAK 10.

Perlakuan akuntansi atas selisih kurs dan transaksi mata uang asing yang belum sesuai dengan standar dapat mempengaruhi asersi atas kewajaran laporan keuangan (Pratiwi et al., 2021). Kondisi ini bisa mengakibatkan laporan keuangan menjadi tidak relevan bagi penggunanya. Hal ini terjadi ketika selisih kurs dapat mengakibatkan jumlah laba/rugi pada laporan keuangan tidak mencerminkan keadaan yang sebenarnya. Kondisi lain yaitu ketika transaksi mata uang asing dalam laporan keuangan tetap digunakan tanpa adanya keterangan atas perubahan nilai pada kondisi hiperinflasi.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai perlakuan akuntansi atas transaksi dalam mata uang asing dan selisih kurs dengan judul “Analisis Perlakuan Akuntansi Atas Transaksi Mata Uang Asing dan Selisih Kurs (Studi Pada PT Adaro Energy Indonesia Tbk)”.

KAJIAN PUSTAKA

Laporan Keuangan Konsolidasi

Laporan keuangan merupakan laporan yang berisi gambaran mengenai kondisi atau kesehatan finansial suatu perusahaan. Laporan keuangan suatu perusahaan umumnya terdiri dari laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan posisi keuangan, laporan arus kas dan dilengkapi catatan atas laporan keuangan (CaLK). Laporan keuangan sangat

penting bagi berbagai pihak. Bagi investor, laporan keuangan merupakan sumber informasi utama yang digunakan dalam menilai kinerja perusahaan sebelum mengambil keputusan investasi. Untuk dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan maka suatu laporan keuangan harus relevan dan andal serta disusun dengan memenuhi prinsip dan standar yang berlaku.

Dalam PSAK 65 dijelaskan bahwa laporan keuangan konsolidasi merupakan laporan keuangan yang menyajikan aset, liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban, dan arus kas dari entitas induk dan anak perusahaan sebagai satu entitas ekonomi. Laporan keuangan konsolidasi sangat penting bagi perusahaan induk yang memiliki kepemilikan saham mayoritas atau kendali penuh atas anak perusahaannya. Laporan ini memberikan gambaran keuangan yang menyeluruh dan terintegrasi, mencerminkan posisi keuangan serta kinerja seluruh entitas yang berada di bawah kendali perusahaan induk (Febrianti et al., 2024). Baik secara langsung maupun tidak langsung, entitas induk memiliki kendali atas anak perusahaan yang diperoleh melalui kepemilikan saham atau instrumen ekuitas lainnya. Maka dari itu, identifikasi dan penentuan anak perusahaan yang harus disertakan dalam laporan keuangan konsolidasi harus dilakukan.

PSAK 65 juga menjelaskan prosedur konsolidasi dalam laporan keuangan entitas induk dan anak perusahaan. Prosedur konsolidasi melibatkan penggabungan elemen-elemen seperti ekuitas, aset, liabilitas, penghasilan, beban, dan arus kas dari entitas induk dan anak perusahaan. Investasi entitas induk pada anak perusahaan dan bagiannya dalam ekuitas anak perusahaan harus dihapus. Selain itu, transaksi antarperusahaan dalam satu grup juga harus dihapus, termasuk laba atau rugi yang dihasilkan dari transaksi tersebut. Penurunan nilai akibat kerugian dalam kelompok usaha wajib diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasi (Khakiki et al., 2023).

PSAK 65 mewajibkan penggunaan metode konsolidasi penuh dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasi, dimana seluruh elemen dari anak perusahaan dimasukkan sepenuhnya ke dalam laporan keuangan konsolidasi. Sementara itu, pendekatan konsolidasi proporsional tidak diizinkan dalam standar ini. PSAK 65 juga menyatakan bahwa entitas induk tidak diizinkan untuk menyajikan laporan keuangan terpisah dalam laporan konsolidasi, tetapi laporan terpisah dapat disajikan sebagai informasi tambahan. Jika konsolidasi tidak dilakukan, investasi pada entitas anak dicatat menggunakan metode ekuitas. Untuk perusahaan dengan berbagai segmen usaha, laporan keuangan konsolidasi disusun agar mencerminkan karakteristik utama dari masing-masing segmen pada neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas. Segmen usaha jasa keuangan dan non-jasa keuangan disajikan secara terpisah, sesuai dengan karakteristiknya. Selain itu, analisis piutang pada segmen non-jasa keuangan menjadi lebih kompleks karena perbedaan karakteristik antar segmen (Ramadhyani et al., 2024).

Transaksi Dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan menjadi mata uang fungsional perusahaan. Mata uang fungsional merupakan mata uang yang digunakan untuk penyajian laporan keuangan suatu entitas. Dalam PSAK 221, faktor-faktor yang mempengaruhi penentuan mata uang fungsional adalah:

1. Mata uang yang memiliki pengaruh paling signifikan terhadap harga jual, seringkali digunakan dalam transaksi perdagangan internasional serta memiliki nilai tukar yang stabil dan kuat.
2. Mata uang yang paling sering digunakan untuk pengeluaran biaya, diterima secara luas dalam transaksi global.
3. Anak perusahaan pada umumnya meminjam dalam mata uang ini karena memiliki tingkat suku bunga yang lebih menguntungkan dan memberikan stabilitas pembayaran utang jangka panjang.

Selain itu, terdapat beberapa pertimbangan dalam menentukan mata uang fungsional sebagaimana dijelaskan dalam PSAK 221, yaitu:

1. Tingkat proporsi kegiatan usaha luar negeri.
2. Keterkaitan antara arus kas operasi luar negeri dengan arus kas entitas pelapor.
3. Ketersediaan arus kas untuk memenuhi kewajiban instrumen utang

Dalam transaksi valuta asing, kurs atau nilai tukar menjadi dasar penting dalam perhitungan konversi ke mata uang fungsional, yaitu mata uang yang digunakan dalam laporan keuangan suatu entitas. Kurs valuta asing mencerminkan rasio nilai pertukaran antara dua mata uang, yang berubah-ubah sesuai kondisi pasar (Octaviani, 2021). Ada beberapa jenis transaksi valuta asing, seperti transaksi *spot*, yang merupakan pertukaran mata uang secara langsung dan selesai dalam dua hari kerja. Selain itu, ada transaksi *value today* (*value tod atau cash*) yang diselesaikan pada hari yang sama, dan transaksi *value tomorrow* (*value tom*) yang diselesaikan pada hari berikutnya. Transaksi *forward*, *swap*, dan *option* adalah jenis transaksi yang melibatkan perjanjian pertukaran mata uang pada tanggal mendatang atau dengan persyaratan khusus, sering kali digunakan untuk manajemen risiko dan spekulasi.

Transaksi dalam valuta asing menawarkan peluang bagi perusahaan atau investor untuk mendapatkan keuntungan dari fluktuasi nilai tukar, terutama melalui spekulasi atau lindung nilai (*hedging*) (Muftiasa et al., 2023). Namun, risiko juga melekat pada transaksi ini, terutama karena kecenderungan statistik pasar untuk naik atau turun secara tajam yang tinggi, yang dapat mengakibatkan kerugian signifikan (Bagaskoro, 2024). Faktor-faktor seperti perubahan suku bunga, kebijakan moneter, kondisi ekonomi global, dan ketidakpastian politik mempengaruhi pergerakan nilai tukar. Oleh karena itu, pengelolaan risiko menjadi elemen penting bagi pihak yang terlibat dalam transaksi valuta asing, baik itu perusahaan multinasional, bank, atau investor individu.

Kurs Mata Uang Asing

Nilai tukar atau yang dikenal dengan istilah kurs adalah sebuah perjanjian atau kesepakatan yang dilakukan terhadap pembayaran pada mata uang asing masing-masing negara (Putra, 2018). Menurut Munaf et al. (2024), nilai tukar atau kurs didefinisikan sebagai harga mata uang terhadap mata uang domestik.

Menurut Joesoef (2008), valuta asing atau mata uang asing adalah mata uang yang digunakan untuk melakukan kegiatan transaksi di luar negeri. Sedangkan menurut Munaf et al. (2024), mata uang asing adalah mata uang yang dapat difungsikan sebagai alat pembayaran dalam melakukan transaksi ekonomi secara internasional melalui bank resmi dan tercatat oleh Bank Sentral.

Kurs mata uang asing adalah harga suatu mata uang ketika dilakukan pertukaran mata uang dengan mata uang lainnya dengan menggunakan kurs penerbitan. Jadi, kurs mata uang asing merupakan nilai tukar yang mencerminkan harga suatu mata uang ketika ditukar dengan mata uang lain. Nilai ini ditetapkan berdasarkan kurs penerbitan, yang digunakan sebagai acuan dalam transaksi pertukaran mata uang di pasar internasional.

Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional adalah mata uang utama yang digunakan oleh perusahaan dalam kegiatan operasionalnya di dalam lingkungan ekonomi utama tempat perusahaan tersebut beroperasi (Sakha et al., 2023). Menurut Fitriyani et al. (2024), mata uang fungsional adalah mata uang dominan dalam lingkungan ekonomi utama di mana sebuah entitas menjalankan kegiatan operasinya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan PT Adaro Energy Indonesia Tbk sebagai objek penelitian. Penelitian deskriptif kuantitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran atau penjelasan yang lebih mendalam mengenai suatu fenomena dengan menggunakan data numerik. Jenis penelitian ini tidak disertai proses pengujian hipotesis atau mencari hubungan sebab-akibat. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder pada penelitian ini diperoleh melalui laporan tahunan (*Annual Report*) yang diterbitkan oleh PT Adaro Energy Indonesia Tbk pada website resmi perusahaan. Adapun periode pengamatan pada penelitian ini yaitu tahun 2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Perusahaan

PT Adaro Energy Indonesia Tbk (AEI) didirikan pada tahun 2004 dengan nama PT Padang Karunia dan telah tumbuh menjadi produsen energi terkemuka dengan bisnis-bisnis di sektor pertambangan dan jasa batubara, energi terbarukan dan tidak terbarukan, utilitas, mineral, pengolahan mineral, dan infrastruktur pendukung, yang dijalankan perusahaan-

perusahaan anak. Pada tahun 2022, untuk menyederhanakan struktur bisnisnya, AEI mengklasifikasikan kembali perusahaan-perusahaan anak ke dalam tiga pilar pertumbuhan, yaitu Adaro Energy, Adaro Minerals, dan Adaro Green.

Laporan Keuangan Perusahaan PT Adaro Energy Indonesia Tbk

Laporan keuangan konsolidasi PT Adaro Energy Indonesia Tbk telah disajikan dan diungkapkan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku. Selain itu, laporan keuangan tersebut juga telah disusun berdasarkan Peraturan No. VIII.G.7 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Perlakuan Akuntansi Atas Transaksi Mata Uang Asing PT Adaro Energy Indonesia Tbk

Penetapan mata uang fungsional PT Adaro Energy Indonesia Tbk ini telah sesuai penerapannya dengan PSAK 221 karena tingkat transaksi luar negeri yang dilakukan tinggi. Sebagian besar kegiatan perusahaan tersebut adalah kegiatan ekspor dan impor barang tambang. Selain itu, Dolar Amerika Serikat sangat mempengaruhi harga jual barang tambang serta biaya operasional perusahaan. Putra (2018) dalam penelitiannya juga menyebutkan bahwa PT Appipa Indonesia memilih Rupiah sebagai mata uang fungsional dengan mempertimbangkan pengaruh harga jual dan biaya operasional.

Transaksi dalam mata uang asing dikonversi ke mata uang fungsional dengan menggunakan kurs yang berlaku pada saat transaksi terjadi. Seperti dijelaskan dalam laporan keuangan PT Adaro Energy Indonesia Tbk, pelaporan mata uang asing dalam mata uang fungsional dilakukan setiap akhir periode telah sesuai dengan ketentuan PSAK 221 sebagai berikut :

1. Aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dijabarkan menggunakan kurs penutup pada tanggal pelaporan.
2. Penghasilan dan beban dalam laporan laba rugi dijabarkan dengan kurs rata-rata, kecuali jika tidak mencerminkan efek kumulatif yang wajar, maka digunakan kurs pada tanggal transaksi.
3. Seluruh selisih kurs yang timbul diakui dalam penghasilan komprehensif lain.

Pada saat ini PT Adaro Energy Indonesia Tbk memiliki entitas anak sejumlah 75 perusahaan yang tersebar di beberapa wilayah Indonesia dan beberapa negara. Adapun entitas anak yang berada di luar Indonesia berkedudukan di negara Mauritius, Singapura, Malaysia dan Australia. Dari 75 entitas anak tersebut, enam diantaranya dimiliki melalui kepemilikan langsung dan sisanya dimiliki melalui kepemilikan tidak langsung. Mayoritas entitas anak PT Adaro Energy Indonesia Tbk bergerak pada kegiatan usaha investasi sementara sisanya bergerak pada kegiatan usaha seperti pertambangan, penyedia tenaga listrik, jasa/service, pengolahan air, peternakan, usaha kehutanan, kepelabuhan, jasa

pengolahan terminal, pengolahan, pengangkutan dan perdagangan batubara, pengangkutan laut domestik, serta transmisi, distribusi dan penjualan tenaga listrik.

Pada laporan keuangan konsolidasinya PT Adaro Energy Indonesia Tbk tidak mengungkapkan mengenai mata uang fungsional tiap entitas anak. Beberapa entitas anak PT Adaro Energy Indonesia Tbk mungkin menggunakan mata uang lokal tempat mereka beroperasi sebagai mata uang fungsional mereka. Misalnya, Adaro International Singapore (AIS), Orchard Maritime Logistics (OML), dan Adaro Solar International (ASIN) yang berkedudukan di Singapura menggunakan Dolar Singapura (SGD) serta Adaro Australia yang berkedudukan di Australia menggunakan Dolar Australia (AUD). Penetapan penggunaan mata uang fungsional tersebut bisa saja atas dasar karena mata uang tersebut merupakan mata uang yang dominan dalam kegiatan operasional di lingkungan ekonomi tempat perusahaan tersebut beroperasi.

Meskipun tidak mengungkapkan mata uang fungsional tiap entitas anaknya, PT Adaro Energy Indonesia Tbk tetap mengungkapkan bahwa seluruh entitas anak perusahaannya tidak ada yang mata uang fungsionalnya mata uang dari suatu ekonomi hiperinflasi. Selain itu, PT Adaro Energy Indonesia Tbk juga menjelaskan bahwa entitas anak yang memiliki mata uang fungsional yang berbeda dengan mata uang penyajian perusahaan, maka akan ditranslasikan dalam mata uang penyajian perusahaan, seperti aset dan liabilitas yang dijabarkan pada kurs penutup tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, penghasilan dan beban untuk setiap pos laba rugi dijabarkan menggunakan kurs rata-rata (kecuali jika rata-rata tersebut bukan perkiraan wajar efek kumulatif dari kurs yang berlaku pada tanggal transaksi, maka penghasilan dan beban dijabarkan menggunakan kurs tanggal transaksi).

Aset dan liabilitas moneter dengan mata uang selain Dolar AS dijabarkan menggunakan kurs penutupan Bank Indonesia tanggal 31 desember 2023. Kurs yang digunakan pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, berdasarkan kurs tengah yang diterbitkan Bank Indonesia adalah sebagai berikut (dalam Dolar AS penuh):

Tabel 1 Kurs Tengah Bank Indonesia Tahun 2023

Kurs Tengah BI	
Rupiah 10.000 (Rp)	0.65
Dolar Singapura (S\$)	0.76
Dolar Australia (A\$)	0.69
Euro (€)	1.11

Sumber *Annual Report* PT Adaro Energy Indonesia Tbk.

Tabel 1 merupakan kurs tengah Bank Indonesia yang digunakan oleh PT Adaro Energy Indonesia Tbk. Kurs tengah ini digunakan untuk menyajikan akun yang terkait dengan aset dan liabilitas yang menggunakan mata uang asing. Akun yang terkait dengan

aset yang menggunakan mata uang asing adalah akun kas dan setara kas, piutang usaha, pajak dibayar dimuka, pajak yang bisa dipulihkan kembali, deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya, investasi lain-lain, pinjaman untuk pihak ketiga, pinjaman untuk pihak berelasi, piutang jasa konsesi, aset tidak lancar lain-lain. Sedangkan akun yang terkait dengan liabilitas yang menggunakan mata uang asing adalah akun utang usaha, beban yang masih harus dibayar, utang pajak, liabilitas imbalan kerja jangka pendek, utang lain-lain, liabilitas imbalan kerja pasca kerja, utang bank, liabilitas sewa, provisi pembongkaran, rehabilitasi, reklamasi dan penutupan tambang.

Perlakuan Akuntansi Atas Selisih Kurs

Selama periode tahun 2023, PT Adaro Energy Indonesia Tbk telah melakukan berbagai transaksi dalam mata uang asing yang kemudian dikonversi ke mata uang fungsional perusahaan dengan menggunakan kurs yang berlaku pada saat transaksi terjadi. Transaksi-transaksi tersebut diantaranya seperti transaksi ekspor dan impor, pembelian barang dan jasa, pembayaran utang, pelunasan piutang, investasi, pembayaran dividen dan transaksi keuangan lainnya. Berdasarkan PSAK 221, untuk mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya maka seluruh aset dan kewajiban yang dimiliki perusahaan harus dijabarkan kembali menggunakan kurs penutup pada tanggal pelaporan. Perubahan kurs tentunya terjadi sepanjang tahun. Hal menimbulkan adanya selisih kurs yang mana akan berdampak langsung pada penghasilan perusahaan. Hal tersebut dikarenakan keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing menggunakan kurs yang berlaku pada akhir tahun pelaporan dan diakui dalam laba rugi.

Adapun selisih kurs yang terjadi akibat perubahan kurs selama tahun 2023 yang diakui oleh PT Adaro Energy Indonesia Tbk pada laporan laba rugi konsolidasi perusahaan yaitu sebesar US\$ 19.348.000. Pengakuan ini menyebabkan adanya peningkatan laba bersih yang diperoleh perusahaan. Dalam catatan atas laporan keuangan, PT Adaro Energy Indonesia Tbk juga mengungkapkan bahwa selisih kurs dapat timbul dari kegiatan transaksi operasional, penjabaran investasi neto pada perusahaan asing, dan instrumen keuangan lindung nilai yang dimasukkan sebagai penghasilan komprehensif lainnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa perlakuan akuntansi atas transaksi mata uang asing dan selisih kurs pada laporan keuangan PT Adaro Energy Indonesia Tbk telah sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, yaitu PSAK 221. Mata uang fungsional perusahaan yaitu Dolar Amerika Serikat sehingga setiap transaksi dalam mata uang selain dolar AS dikonversi sesuai kurs yang berlaku dengan memperhatikan ketentuan penggunaan kurs berdasarkan PSAK 221. Adapun selisih kurs yang timbul kemudian diakui dalam laporan laba rugi sebagai penghasilan komprehensif lainnya.

Perlakuan akuntansi yang dilakukan telah membantu memastikan bahwa laporan keuangan PT Adaro Energy Indonesia Tbk disajikan dengan tepat, khususnya terkait kondisi fluktuasi nilai tukar. Hal ini dapat menjaga asersi atas kewajaran laporan keuangan sehingga relevan dan dapat diandalkan oleh para pemangku kepentingan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bagaskoro, M. B. (2024). *World Power Economy Downfall (Pengaruh keseimbangan dolar AS terhadap Perekonomian Dunia pada tahun 2019- 2023)*. Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong.
- Febrianti, E., Widayani, M. I., & Windarti, D. Y. (2024). Analisis Perlakuan Atas Selisih Kurs Dan Transaksi Mata Uang Asing Terhadap Laporan Keuangan Pada Pt. Indofood Sukses Makmur Tbk. *Maeswara: Jurnal Riset Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan*, 2(1), 64–73. <https://doi.org/10.61132/maeswara.v2i1.593>
- Fitriyani, E., Isnaeni, I. N., Sektiawan, S. D., & Panggiarti, E. K. (2024). Analisis Perlakuan Akuntansi Atas Selisih Kurs Dalam Transaksi Mata Uang Asing PT Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk. *Jurnal Kendali Akuntansi*, 2(1), 256–263.
- Joesoef, J. R. (2008). *Pasar Uang & Pasar Valuta Asing*.
- Khakiki, M. N., Hizkia, A., & Firmansyah, A. (2023). Akuntansi Atas Perjanjian Konsesi Oleh Perusahaan Penyedia Dalam Pembangunan ‘Tol Langit’ Palapa Ring Paket Barat Dan Timur. *Jurnalku*, 3(2), 163–173. <https://doi.org/10.54957/jurnalku.v3i2.406>
- Kurniati, S., Damayanti, & Makhsun, A. (2018). *PERLAKUAN AKUNTANSI SELISIH KURS PADA LAPORAN KEUANGAN PT PQR*.
- Meinarto, D. P. (2019). Pengaruh Kurs Mata Uang Asing Terhadap Saham IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan). *Media Mahardhika*, 18(1), 92–102.
- Muftiasa, A., Wibowo, L. A., Hurriyati, R., & Rahayu, A. (2023). Kebijakan Lindung Nilai (Hedging) pada Perusahaan untuk Menjamin Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Integratif*, 9(1), 102–118. <https://doi.org/10.29080/jai.v9i1.1234>
- Munaf, T., Salihi, Adrianata, J., & Sitepu, A. P. (2024). ANALISIS SELISIH KURS MATA UANG ASING TERHADAP LABA PT.BAI. *Juremi: Jurnal Riset Ekonomi*, 15(1), 37–48.
- Octaviani, A. E. (2021). *DAMPAK PERUBAHAN KURS RUPIAH, LAJU INFLASI DAN FLUKTUASI KURS VALUTA ASING PADA PEFORMA INDEKS HARGA SAHAM SYARIAH INDONESIA (ISSI) DENGAN KAJIAN JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII) PERIODE 2015-2019*. http://library.oum.edu.my/repository/725/2/Chapter_1.pdf
- Pratiwi, D. F., Asliana, E., & Nurmala, N. (2021). Penerapan PSAK 10 Tentang Penyajian Laporan Keuangan pada Transaksi Valuta Asing untuk Menunjang Kewajaran Laporan Keuangan PT JFI. *Jurnal Ilmiah ESAI*, 15(1), 1–10. <https://doi.org/10.25181/esai.v15i1.2393>

- Putra, R. E. (2018). Analisis Perlakuan Akuntansi Atas Selisih Kurs Dan Transaksi Dalam Mata Uang Asing Serta Pengaruhnya Terhadap Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Pt.Appipa Indonesia). *Measurement: Jurnal Akuntansi*, 12(2), 180. <https://doi.org/10.33373/mja.v12i2.1743>
- Ramadhyani, Y. A., Oktavia, M. N., Putri, A. A., & Panggiarti, E. K. (2024). Tinjauan Mendalam Tentang Penerapan PSAK 22, PSAK 65, dan PSAK 4: Implikasi dan Strategi Pelaksanaanya. *Jurnal Kendali Akuntansi*, 2(1), 178–188. <https://doi.org/10.59581/jka-widyakarya.v2i1.2038>
- Rohma, M., & Afendi, D. (2023). IMPLEMENTASI PSAK 65 PADA LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI PT . TELKOM INDONESIA TBK DAN ENTITAS ANAK. *JUMBA: Jurnal Manajemen, Bisnis, Dan Akuntansi*, 2(1), 53–63.
- Sakha, M. A., Anggraeni, H. N., Amandha, N., & Panggiarti, E. K. (2023). Pengaruh Perubahan Mata Uang Fungsional dan Transaksi atas Mata Uang Asing Terhadap Laporan Keuangan PT Dianta Mitra Fairindo Internasional. *Jurnal Kendali Akuntansi*, 2(1), 133–141. <https://doi.org/10.59581/jka-widyakarya.v2i1.1815>
- Septiansyah, T., Sundari, N., & H, S. P. (2020). Laporan Keuangan Konsolidasi. In *Universitas Mercu Buana*.
- Sukmawati, A., & Afifah, A. (2024). ACCOUNTING TREATMENT ATAS SELISIH KURS PADA PT X MENGACU PADA PSAK NO. 10. *VOK@SINDO*, 12(1), 37–48.